



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

**Direktorat Jenderal
Pengembangan Ekspor Nasional**



Trade With



Directorate General of
National Export Development

LAPORAN TRIWULAN I 2023

KATA PENGANTAR

Sebagai upaya mendukung kegiatan Reformasi Birokrasi di lingkungan Kementerian Perdagangan serta guna mewujudkan akuntabilitas kinerja Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) dalam menata sistem kerja pemerintahan yang lebih baik (*good governance*) sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perdagangan, maka seluruh kinerja yang dihasilkan oleh Ditjen PEN akan terangkum dan dilaporkan secara berkala dalam bentuk Laporan Triwulan.

Pelaporan kinerja yang tertuang dalam Laporan Triwulan ini dimaksudkan untuk mengomunikasikan capaian kinerja yang dihasilkan oleh Ditjen PEN setiap 3 (tiga) bulan dalam 1 (satu) tahun anggaran. Dalam penyusunannya, Laporan Triwulan menggambarkan proses pencapaian tujuan dan sasaran sebagaimana tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja, sekaligus sebagai salah satu alat pengawasan kinerja Ditjen PEN.

Dengan tersusunnya Laporan Triwulan I tahun 2023 ini, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada unit kerja agar dapat melaksanakan kegiatannya secara lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap aspirasi dunia usaha dan lingkungan pada umumnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Selain itu, laporan ini juga dapat memberikan bahan masukan dan *feedback* bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Jakarta, April 2023

Direktorat Jenderal
Pengembangan Ekspor Nasional

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban kinerja dan penerapan asas *good governance*, setiap instansi pemerintah secara periodik wajib mengomunikasikan pencapaian tujuan dan sasaran strategis organisasi kepada *stakeholders* yang dituangkan melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (Sistem AKIP), penyusunan Laporan Kinerja dilakukan melalui proses penyusunan rencana strategis, penyusunan rencana kinerja, dan pengukuran kinerja.

Arah kebijakan dan strategi Ditjen PEN ke depan dapat dijabarkan dalam konsep pengembangan ekspor nasional yang bertujuan untuk peningkatan daya saing dan akses pasar, serta peningkatan daya saing ekspor yang dilakukan melalui diversifikasi pasar ekspor, diversifikasi produk, dan pencitraan pelaku dan produk ekspor Indonesia. Pada Rencana Strategis Kementerian Perdagangan periode tahun 2020-2024, sasaran strategis Program Ditjen PEN yang ingin dicapai dalam periode tersebut adalah **meningkatnya pertumbuhan barang ekspor non migas yang bernilai tambah dan jasa**.

Sasaran program ini dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekspor non migas melalui peningkatan produk ekspor yang berdaya saing, sehingga menciptakan produk yang bernilai tambah tinggi, sekaligus meningkatkan kontribusi ekspor produk manufaktur. Program dan kegiatan Ditjen PEN yang ditujukan untuk peningkatan diversifikasi dan kualitas produk yang berdaya saing ekspor, antara lain kegiatan pengembangan desain produk dan kemasan serta merek. Ditjen PEN juga secara rutin melakukan pertemuan dengan instansi terkait di berbagai daerah dan di luar negeri untuk berkoordinasi dalam upaya pengembangan ekspor.

Selain peningkatan daya saing produk, Ditjen PEN juga tetap berupaya melakukan diversifikasi pasar tujuan ekspor untuk mengurangi ketergantungan terhadap beberapa kelompok negara-negara tujuan ekspor tertentu. Upaya yang ditempuh antara lain melalui program promosi dagang di berbagai negara, kegiatan pengembangan produk untuk peningkatan daya saing, penyediaan informasi pasar dan informasi produk, dan kerja sama pengembangan ekspor.

Sampai dengan periode Februari 2023, indikator presentase pertumbuhan ekspor produk primer prioritas menunjukkan realisasi sebesar -0,33%, indikator peningkatan ekspor produk manufaktur prioritas menunjukkan tingkat realisasi sebesar -2,13%, indikator presentase peningkatan ekspor jasa prioritas belum dapat dihitung dikarenakan data belum dirilis oleh Bank Indonesia, serta indikator presentase peningkatan ekspor non migas ke negara potensial menunjukkan tingkat realisasi sebesar -5,87%.

Dari sisi kinerja anggaran, pada tahun anggaran 2023 Ditjen PEN Kementerian Perdagangan memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp 117.282.848.000, namun setelah mengalami *refocusing*, anggaran Ditjen PEN menjadi sebesar Rp 102.282.848.000. Dari total anggaran tersebut, berdasarkan realisasi sampai dengan 31 Maret 2023, telah direalisasikan sebesar Rp 17.679.976.104 atau sebesar 17,29%.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Maksud dan Tujuan.....	4
BAB II AKUNTABILITAS KINERJA.....	6
A. Capaian Kinerja.....	7
B. Kinerja Anggaran.....	13
BAB III PENUTUP.....	15
LAMPIRAN.....	17
1. Perjanjian Kinerja Ditjen PEN 2023.....	17
2. Formulir Pengukuran Pencapaian Kinerja.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Capaian Indikator kinerja Ditjen PEN Triwulan I 2023	8
Tabel 2 Pertumbuhan Ekspor Indonesia untuk Produk Primer Prioritas (dalam USD Miliar)	9
Tabel 3 Pertumbuhan Ekspor Indonesia untuk Produk Manufaktur Prioritas	11
Tabel 4 Pertumbuhan Ekspor Indonesia untuk Ekspor Non Migas di Pasar Potensial.....	13
Tabel 5 Realisasi Anggaran Ditjen PEN (per 31 Maret 2023).....	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2013- Februari 2023 (dalam USD Juta) 8

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang



B. Maksud dan Tujuan

A. Latar Belakang

Menumbuhkan perekonomian nasional melalui peningkatan ekspor produk bernilai tambah tinggi

Pertumbuhan ekonomi sebagai prioritas sasaran pembangunan nasional dapat didorong melalui peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan ekspor, dan peningkatan investasi. Merujuk pada hal tersebut, dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan dan kemakmuran. Pengembangan produk ekspor bernilai tambah tinggi yang didukung dengan penguatan hilirisasi industri, baik barang maupun jasa, pada dasarnya merupakan andalan jangka pendek bagi pemulihan ekonomi, dan merupakan prioritas jangka menengah hingga jangka panjang untuk terus memacu pertumbuhan ekonomi nasional, melalui peningkatan perolehan devisa, perluasan lapangan kerja, serta pemanfaatan sumber daya dalam negeri.

Untuk mewujudkan hal tersebut, kebijakan dan langkah-langkah yang ditempuh, diprioritaskan untuk perluasan pasar ekspor ke negara-negara prioritas dengan mengintensifkan kegiatan promosi dan pengembangan produk bernilai tambah tinggi, peningkatan akses informasi kepada dunia usaha, pemberdayaan kelembagaan ekspor, penguatan kerja sama ekspor baik dengan lembaga dalam dan luar negeri, serta peningkatan kapasitas pelaku ekspor dalam memasuki pasar global.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang harus diwaspadai. Berikut ini adalah beberapa hambatan dan tantangan dalam peningkatan ekspor, yaitu sebagai berikut:

1. Ancaman Resesi

Salah satu penyebab nilai ekspor Indonesia pada Februari 2023 turun sebesar 4,15 persen dibandingkan dengan Januari 2023 adalah meningkatnya potensi resesi global, peningkatan suku bunga *The Fed*, dan masih berlanjutnya perang Rusia - Ukraina yang mengganggu rantai pasok global. Beberapa negara di dunia diprediksi akan mengalami resesi, beberapa diantaranya merupakan mitra dagang utama Indonesia, yaitu: Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Kanada.

Meski demikian, pemerintah Indonesia pada tahun 2023 optimis dapat menjaga neraca perdagangan tetap tumbuh walaupun melambat. Resesi global ditandai dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia, melandainya permintaan dari negara maju, melemahnya harga komoditas, dan terjadinya arus pembalikan modal (*capital reserval*).

2. Inflasi

Supply disruption sebagai dampak invasi Rusia terhadap Ukraina dan *post pandemic adjustments* mengakibatkan peningkatan harga yang juga mendorong terjadinya inflasi. Kedua hal ini secara simultan berdampak buruk pada meningkatnya biaya hidup dari sektor energi dan pangan. Besarnya kontribusi ekspor Rusia dan Ukraina menyebabkan substitusi *supply* global dan normalisasi harga komoditas membutuhkan waktu yang lebih lama.

Menurut Ketua Umum Gabungan Perusahaan Ekspor Indonesia (GPEI), ekspor akan mengalami penurunan karena negara tujuan terjadi inflasi yang lumayan besar, sehingga mengurangi permintaan. Sesuai dengan data dari Bank Indonesia, inflasi pada Desember tahun 2019, inflasi global masih berada pada kisaran 9,2 persen, dan diperkirakan akan melandai hingga 5,2 persen pada tahun 2023. Inflasi di negara maju juga masih menjadi tantangan di tahun 2023. Seperti di Amerika Serikat misalnya, pada tahun 2023 inflasinya diperkirakan mencapai 3,1 persen. Begitu juga di Eropa, pada tahun 2023 inflasinya diperkirakan sekitar 3,6 persen.

3. Penggunaan *Trade Restriction* dan *Trade Remedies* di Berbagai Negara untuk Menghadapi Ancaman Krisis

Trade Restriction atau pembatasan perdagangan adalah hambatan yang diciptakan terhadap perdagangan barang dan jasa antara dua negara atau lebih. Pembatasan perdagangan (misalnya tarif impor dan kuota) yang diberlakukan oleh pemerintah dikenal sebagai proteksi perdagangan. Pembatasan perdagangan mempengaruhi permintaan dan pasokan barang dan jasa di pasar internasional.

Trade remedies adalah instrumen yang diperbolehkan WTO untuk negara anggotanya dalam menghadapi perdagangan internasional yang tidak adil atau *unfair trade* (*dumping* dan subsidi) maupun perdagangan yang adil atau *fair trade* (*safeguards*). Kebijakan pemerintah yang proaktif diperlukan pada masa krisis. Instrumen kebijakan perdagangan menjadi salah satu *policy option* yang paling banyak digunakan karena implementasinya yang mudah dan dampak yang dirasakan relatif cepat. Tetapi penggunaan *trade remedies* pada negara dapat berdampak pada ekspor suatu negara.

4. Meningkatnya Isu Multidimensi

Berbagai isu multidimensi yang terjadi, seperti perkembangan teknologi informasi yang mendorong perubahan yang cepat dari sektor perdagangan melalui *e-commerce* dan perdagangan kripto beserta produk digital turunannya. Perdagangan *online* bukan suatu sistem yang sama sekali aman, di dalamnya masih terdapat

kelemahan yang dalam menjadi ancaman. Ancaman keamanan pada sistem *e-commerce* diantaranya adalah:

- a. Kejadian *hacked account* oleh orang yang tidak bertanggung jawab.
- b. Seseorang dapat memantau semua informasi rahasia hanya dengan melakukan *monitoring* atau pengawasan komunikasi sederhana kepada layanan komunikasi yang gunakan di sebuah tempat pada jaringan komunikasi.
- c. Segala hal yang dapat membahayakan kerahasiaan pada informasi pribadi seseorang tanpa melakukan tindak penetrasi.

5. Penurunan Harga Komoditas Dunia

Harga komoditas global diperkirakan akan menurun pada tahun 2023. Fenomena *commodity supercycle*, periode di mana harga-harga komoditas dunia mengalami kenaikan dalam waktu relatif lama, mulai terlihat pada kuartal ketiga tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 yang ditandai dengan kenaikan harga minyak (*crude oil*) dunia. Namun demikian, dalam kurun waktu beberapa bulan terakhir, tren harga komoditas dunia turun. Berdasarkan proyeksi lembaga internasional, *Reuters*, harga minyak diprediksi akan mengalami penurunan hingga akhir tahun menjadi sekitar USD 86,17 per barel, yang juga diikuti oleh komoditas lain.

B. Maksud dan Tujuan

Pengukuran kinerja melalui penyusunan Laporan Triwulan sebagai *management control* kinerja Ditjen PEN

Dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban, setiap instansi pemerintah secara periodik wajib mengomunikasikan pencapaian tujuan dan sasaran strategis organisasi kepada *stakeholders*. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan setiap instansi pemerintah untuk secara berkala menyusun laporan kinerja dan keuangan serta melakukan pemantauan atas pelaksanaan kegiatan sesuai tugas dan fungsinya, sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang telah dialokasikan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pertanggungjawaban dimaksud dilaporkan kepada pemberi mandat, pimpinan masing-masing instansi, lembaga pengawasan, dan penilai akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden. Rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah, selanjutnya disebut sebagai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sebagai pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perdagangan, maka Ditjen PEN berkewajiban untuk menyampaikan laporan kinerja yang disusun berdasarkan perencanaan kinerja yang ditetapkan untuk pelaksanaan rencana kerja anggaran kementerian. Penyusunan laporan kinerja tersebut, terdiri dari laporan kinerja triwulanan dan tahunan. Laporan kinerja triwulanan dilaksanakan pada tingkat kementerian dan unit kerja pimpinan tinggi madya, sedangkan laporan kinerja tahunan dilaksanakan secara berjenjang pada seluruh tingkatan organisasi di lingkungan kementerian

Keputusan Menteri Perdagangan ini mengamanatkan bahwa setiap unit kerja eselon I di lingkungan Kementerian Perdagangan wajib menyusun Laporan Triwulan. Sejalan dengan itu, Ditjen PEN berkewajiban melaporkan kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagaimana diatur dalam kebijakan di atas. Penyusunan Laporan Triwulan ini memuat capaian-capaian kinerja Ditjen PEN tiap triwulan. Capaian-capaian tersebut merupakan penjabaran proses pencapaian sasaran serta indikator-indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dirjen PEN pada awal tahun. Lebih lanjut, Laporan Triwulan juga memuat analisis mengenai keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja indikator-indikator kinerja beserta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pencapaian sasaran tersebut. Selain itu, Laporan Triwulan juga memformulasikan langkah-langkah antisipasi atau solusi yang akan dilakukan jika pencapaian indikator-indikator kinerja tersebut tidak memenuhi rencana target capaian yang ditetapkan.

BAB II

AKUNTABILITAS

KINERJA



A. Capaian Kinerja

B. Realisasi Anggaran

A. Capaian Kinerja

Kinerja Triwulan I tahun 2023 Ditjen PEN

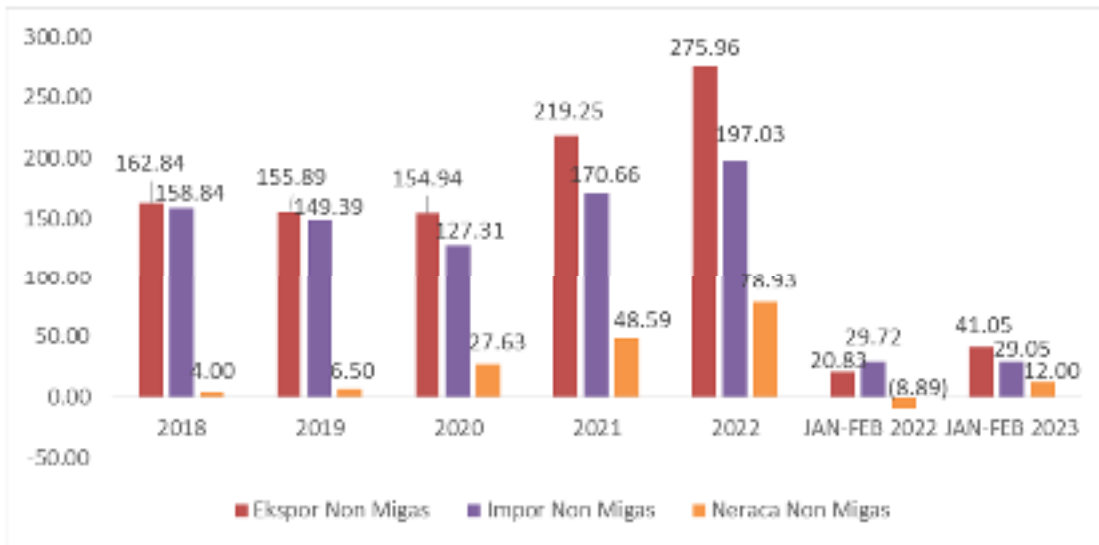
Sebagai pelaksanaan dari Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perdagangan, maka Ditjen PEN telah menetapkan indikator kinerja tahun 2023 yang tertuang pada Perjanjian Kinerja Ditjen PEN. Indikator kinerja Ditjen PEN disusun dengan masih mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2020- 2024, serta Rencana Strategis Ditjen PEN Tahun 2020-2024.

Dalam upaya untuk mewujudkan sasaran program **meningkatkan diversifikasi pasar tujuan ekspor dan produk ekspor yang berdaya saing**, pada tahun 2023 Ditjen PEN menetapkan 4 (empat) indikator kinerja, yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yaitu:

1. Presentase peningkatan ekspor produk primer prioritas dengan target sebesar 2,94%;
2. Presentase peningkatan ekspor produk manufaktur prioritas dengan target sebesar 2,83%;
3. Presentase peningkatan ekspor jasa prioritas dengan target sebesar 3,06%;
4. Presentase pertumbuhan ekspor non migas di pasar potensial dengan target sebesar 4,20%;

Pada periode Januari-Februari 2022, pertumbuhan nilai ekspor non migas Indonesia tercatat mengalami kenaikan sebesar 8,73% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ekspor non migas Januari-Februari 2023 sebesar USD 41,05 miliar, naik sebesar USD 3,76 miliar dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, sebesar USD 37,75 miliar.

Gambar 1. Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2013- Februari 2023 (dalam USD Juta)



Sumber: data sampai dengan Februari 2023, BPS, diolah Dit. Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor

Secara umum, capaian sasaran kinerja Ditjen PEN pada Triwulan I tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Capaian Indikator kinerja Ditjen PEN Triwulan I 2023

No.	Indikator Kinerja	Target Tahun 2023 (%)	Realisasi Jan-Feb 2022 (USD)	Realisasi Jan-Feb 2023 (USD)	Realisasi Feb 2023 (%)	Capaian Jan 2023 (%)
1.	Presentase peningkatan ekspor produk primer prioritas	2,94	6,16	6,14	-0,33	-11,22
2.	Presentase ekspor produk manufaktur prioritas	2,83	8,69	8,50	-2,13	-75,26
3.	Presentase peningkatan ekspor jasa prioritas	3,06	-	-	-	-
4.	Presentase pertumbuhan ekspor non migas di pasar potensial	4,20	2,85	2,68	-5,87	-139,76

Sumber: data sampai dengan Februari 2023 . BPS, diolah Dit. Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor.

**IK-1
Presentase
Peningkatan Ekspor
Produk Primer
Prioritas**

Pada tahun 2023, sebagai upaya peningkatan ekspor yang berdaya saing, Ditjen PEN berfokus pada peningkatan ekspor produk primer prioritas. Produk primer prioritas adalah produk primer di mana Ditjen PEN akan melakukan fokus kegiatan pembinaan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan ekspor melalui peningkatan daya saing produk, promosi dagang, dan akses pasar ke negara mitra dagang.

Terdapat 10 produk primer yang diukur dalam indikator ini, yaitu: buah dan buah olahan; CPO dan turunannya; ikan dan ikan olahan; kakao dan kakao olahan; kopi dan kopi olahan; makanan olahan; minyak nabati/lemak hewani olahan; rempah dan rempah olahan; rumput laut dan olahannya; serta sarang walet.

Pada periode triwulan I tahun 2023, ekspor produk primer prioritas tercatat mencapai USD 6,14 miliar, menunjukkan penurunan sebesar 0,33% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Penurunan nilai ekspor tersebut dipengaruhi oleh penurunan nilai ekspor sejumlah produk, antara lain kopi dan kopi olahan (30,17%); buah dan buah olahan (21,91%); makanan olahan (8,22%); dan rempah dan rempah olahan (6,95).

Adapun yang mengalami peningkatan nilai ekspor di periode Februari 2023 adalah produk rumput laut dan olahannya (23,34%); sarang walet (17,10%); ikan dan ikan olahan (6,47%), minyak nabati/ lemak hewani olahan (3,36%); CPO dan turunannya (1,69%); serta kakao dan kakao olahan (0,87%).

**Tabel 2 Pertumbuhan Ekspor Indonesia untuk Produk Primer Prioritas
(dalam USD Miliar)**

NO.	PRODUCT	2018	2019	2020	2021	2022		% TREND 2018-2022	JAN-FEB 2022	JAN-FEB 2023	% CHANGE 2023/2022		
		VALUE IN US\$ 000			US\$ 000	US\$ 000	% SHARE		US\$ 000	US\$ 000	% SHARE	QUANTITY	VALUE
	TOTAL PRIMARY PRIORITY PRODUCTS	27.954.452	26.079.416	29.407.107	40.989.498	43.676.970	15.83	14.39	6.158.290	6.137.804	14.96	34.82	-0.33
1	CPO DAN TURUNANNYA	18.231.744	15.984.908	18.692.277	28.681.293	29.774.919	10.79	16.95	4.062.836	4.131.581	10.07	43.26	1.69
2	MAKANAN OLAHAN	4.003.440	4.147.313	4.315.540	4.977.753	5.246.489	1.90	7.50	843.935	774.562	1.89	-5.19	-8.22
3	IKAN DAN IKAN OLAHAN	1.739.442	1.840.145	1.906.642	1.995.837	2.364.978	0.86	7.20	308.701	328.664	0.80	1.55	6.47
4	MINYAK NABATI/LEMAK HEWANI OLAHAN	372.946	351.009	470.403	1.242.751	1.766.851	0.64	54.89	248.691	257.044	0.63	25.27	3.36
5	KAKAO DAN KAKAO OLAHAN	1.201.302	1.151.057	1.200.121	1.136.602	1.185.163	0.43	-0.40	169.177	170.650	0.42	-1.62	0.87
6	KOPI DAN KOPI OLAHAN	815.933	883.123	821.932	858.558	1.149.168	0.42	6.79	185.659	129.641	0.32	-27.31	-30.17
7	SARANG WALET	290.673	364.201	540.653	517.541	590.577	0.21	19.35	90.219	106.190	0.26	67.65	17.70
8	REMPAH DAN REMPAH OLAHAN	609.001	630.666	787.631	751.605	623.417	0.23	2.25	100.609	93.614	0.23	11.33	-6.95
9	RUMPUT LAUT DAN OLAHANNYA	294.336	328.650	281.642	348.495	606.503	0.22	16.24	66.117	81.551	0.20	9.59	23.34
10	BUAH DAN BUAH OLAHAN	395.635	398.343	390.264	479.063	368.904	0.13	0.45	82.347	64.307	0.16	-2.29	-21.91
	OTHER PRODUCTS	94.388.950	90.199.463	88.965.562	131.989.994	178.525.999	64.69	18.00	22.902.913	26.388.872	64.31	47.63	15.22

Sumber: data sampai dengan Februari 2023, BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi Kemendag

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan Ditjen PEN untuk pertumbuhan ekspor produk primer prioritas pada tahun 2023 yang sebesar 2,94%, maka pertumbuhan ekspor primer prioritas pada periode Februari 2023 menunjukkan tingkat capaian sebesar -11,22%.

Pada triwulan I tahun 2023, Ditjen PEN telah melakukan kegiatan promosi produk primer, yaitu partisipasi pada Pameran Biofach di Nuremberg, Jerman, pada tanggal 14-17 Februari 2023. Biofach merupakan pameran tahunan internasional yang khusus menampilkan

produk organik seperti makanan dan minuman, kosmetik, serta produk lain. Pameran diikuti oleh total 13 perusahaan Indonesia dengan produk makanan dan minuman serta rempah-rempah. Nilai transaksi potensial yang dihasilkan sebesar USD 5,47 juta yang terdiri dari USD 5,39 juta yang diperoleh peserta dari mitra baru serta potensi transaksi sebesar USD 30 ribu dari hasil memfasilitasi PT Sumatran Organic Spices melakukan pertemuan dengan para mitra bisnisnya.

Pada triwulan-triwulan selanjutnya di tahun 2023, Ditjen PEN berencana akan melakukan beberapa program pameran dagang untuk promosi produk primer, yaitu sebagai berikut:

1. Thaifex di Bangkok, Thailand (23-27 Mei 2023).
2. SCAE di Athena, Yunani (22-24 Juni 2023).
3. Expo Indonesia and Mexico (Juli 2023).
4. Food & Hotel Indonesia di Jakarta (25-28 Juli 2023).
5. Japan International Seafood Expo di Tokyo, Jepang (23-25 Agustus 2023).
6. CAEXPO Nanning, RRT (September 2023).

IK-2 Presentase Peningkatan Ekspor Produk Manufaktur Prioritas

Dalam upaya peningkatan produk berdaya saing, Ditjen PEN juga berfokus pada peningkatan ekspor produk manufaktur prioritas. Produk manufaktur prioritas adalah produk manufaktur di mana Ditjen PEN akan melakukan fokus kegiatan pembinaan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan ekspor melalui peningkatan daya saing produk, promosi dagang dan akses pasar ke negara mitra dagang.

Terdapat 8 (delapan) produk manufaktur yang diukur dalam indikator ini, yaitu: alas kaki; elektronik; *furniture*; kayu dan produk kayu; otomotif; peralatan medis; tekstil dan produk tekstil; serta produk kimia khusus (kosmetik).

Pada triwulan I tahun 2023, ekspor produk manufaktur tercatat mencapai USD 8,50 miliar, menunjukkan penurunan sebesar 2,13% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Penurunan nilai ekspor tersebut dipengaruhi oleh penurunan ekspor sejumlah produk, antara lain yaitu: kayu dan produk kayu sebesar (-39,85%); furnitur (-27,61%), tekstil dan produk tekstil (-23,42%), alas kaki (-17,39%), dan peralatan medis (-13,42%).

Adapun yang mengalami peningkatan adalah produk otomotif (29,76%), elektronik (19,53%), dan produk kimia (kosmetika) (18,53%).

**Tabel 3 Pertumbuhan Ekspor Indonesia untuk Produk Manufaktur Prioritas
(dalam USD Miliar)**

NO.	PRODUCT	2019			2020		2021		2022		% TREND 2018-2022	JAN-FEB 2022		JAN-FEB 2023		% CHANGE 2023/2022	
		VALUE IN US\$ 000			US\$ 000		US\$ 000		% SHARE			US\$ 000	% SHARE	US\$ 000	% SHARE	QUANTITY	VALUE
	TOTAL NONMIGAS	162,840,945	155,893,738	154,940,753	219,362,078	275,959,363	100.00	14.99	37,750,577	41,030,938	100.00	46.45	8.69				
	TOTAL MANUFACTURING PRIORITY PRODUCTS	40,497,543	39,614,860	36,568,085	46,382,586	53,756,393	19.48	7.51	8,689,374	8,504,262	20.73	23.93	-2.13				
1	ELEKTRONIK	10,834,874	10,832,734	11,283,777	14,158,613	16,942,869	6.14	12.32	2,574,081	3,076,831	7.50	-12.18	19.53				
2	TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL	13,023,266	12,643,368	10,237,987	12,961,094	13,657,227	4.95	1.13	2,469,970	1,891,478	4.61	-19.06	-23.42				
3	OTOMOTIF	7,309,077	7,945,845	6,320,065	8,162,915	10,601,716	3.84	8.01	1,430,945	1,856,851	4.53	373.70	29.76				
4	ALAS KAKI	5,110,019	4,409,287	4,804,496	6,166,295	7,742,187	2.81	12.41	1,282,725	1,059,679	2.58	-21.35	-17.99				
5	KAYU DAN PRODUK KAYU	3,137,588	2,669,628	2,629,365	3,590,980	3,370,995	1.22	4.50	664,485	399,661	0.97	-28.16	-39.85				
6	FURNITURE	426,619	444,570	481,786	666,316	677,051	0.25	14.21	133,730	96,803	0.24	-25.55	-27.61				
7	PERALATAN MEDIS	521,988	546,459	700,780	616,587	613,603	0.22	4.54	110,179	95,391	0.23	-13.63	-13.42				
8	PRODUK KIMIA (Kosmetika)	134,132	122,670	109,828	139,778	150,745	0.05	3.71	23,258	27,567	0.07	5.35	18.53				

Sumber: data sampai dengan Februari 2023, BPS, diolah Dit. Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan Ditjen PEN untuk pertumbuhan ekspor produk manufaktur prioritas pada tahun 2023 yang sebesar 2,83%, maka pertumbuhan ekspor produk manufaktur prioritas pada periode Februari 2023 menunjukkan tingkat capaian sebesar -75,26%.

Pada triwulan I tahun 2023, Ditjen PEN telah melakukan kegiatan promosi produk manufaktur yaitu partisipasi pada Pameran Internasional Furniture Expo (IFEX) 2023 pada tanggal 9-12 Maret 2023 di JIExpo Kemayoran, Jakarta. IFEX 2023 merupakan pameran furnitur dan *home decor* ternama di regional Asia yang menghadirkan *buyer* internasional. Nilai transaksi potensial yang dihasilkan mencapai USD 775,19 ribu atau setara dengan Rp 12 miliar.

Pada triwulan-triwulan selanjutnya di tahun 2023, Ditjen PEN berencana akan melakukan beberapa program pameran dagang untuk promosi produk manufaktur, yaitu sebagai berikut:

1. Interzum Cologne di Jerman (9-12 Mei 2023).
2. Automechanica di Ho Chi Minh, Vietna.m (16-18 Juni 2023).
3. Indo Build Tech di ICE BSD City, Tangerang (3-5 Agustus 2023).
4. Texworld Paris di Perancis (September 2023).
5. China International Import Expo (CIIE) di Shanghai (5-10 November 2023).
6. Medica di Jerman (13-16 November 2023).

IK-3

Presentase peningkatan Ekspor Jasa Prioritas

Produk jasa menjadi perhatian serius Kementerian Perdagangan sebagai komoditas ekspor. Mengacu pada UU No. 7/2014 tentang Perdagangan, yang dimaksud dengan jasa adalah setiap layanan dan unjuk kerja berbentuk pekerjaan atau hasil kerja yang dicapai, yang diperdagangkan oleh satu pihak ke pihak lain dalam masyarakat untuk dimanfaatkan oleh konsumen atau pelaku usaha.

Jasa prioritas adalah sektor jasa di mana Ditjen PEN akan melakukan fokus kegiatan pembinaan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan ekspor melalui peningkatan promosi dan akses pasar ke negara mitra dagang

Terdapat 5 (lima) produk jasa yang menjadi prioritas untuk peningkatan ekspor yang diukur dalam indikator ini adalah: komik, animasi, ritel, kriya, dan *fashion*. Adapun untuk produk jasa prioritas ini, negara-negara yang menjadi tujuan utama eksportnya antara lain Malaysia, Amerika Serikat, Singapura, Korea Selatan dan Kanada.

Berdasarkan data neraca pembayaran sektor jasa-jasa yang dirilis oleh Bank Indonesia, jasa prioritas masuk dalam hitungan kelompok biaya penggunaan kekayaan intelektual, serta jasa personal, kultural, dan rekreasi.

Perkembangan ekspor jasa prioritas pada triwulan I ini belum dapat dihitung capaiannya dikarenakan data yang dibutuhkan belum dirilis oleh Bank Indonesia.

Pada triwulan-triwulan selanjutnya di tahun 2023, Ditjen PEN berencana akan melakukan beberapa program pameran dagang untuk promosi produk jasa, yaitu sebagai berikut:

1. External Development Summit di Vancouver – XDS (TFO Kanada-game animasi komik), di Kanada pada 6-8 September 2023.
2. Partisipasi Tokyo Game Show di Jepang pada tanggal 21-24 September 2023.

IK-4
Presentase
Pertumbuhan
Ekspor Non Migas di
Pasar Potensial

Pada tahun 2023, Ditjen PEN telah melakukan pemetaan negara untuk tujuan ekspor non migas di pasar potensial. Pasar Potensial adalah negara tujuan ekspor non migas diluar pasar utama (10 negara tujuan ekspor non migas terbesar) yang mempunyai potensi besar melalui pendekatan: Jumlah penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, GDP Perkapita, Potensi Impor dari Dunia, dan Perjanjian Perdagangan.

Negara-negara prioritas yang diukur dalam indikator ini adalah Pakistan, Bangladesh, United Arab Emirates, Turkiye, Saudi Arabia, Mexico, Mesir, Afrika Selatan, Chile, dan Maroko.

Apabila dilihat lebih dalam dari sisi kinerja eksportnya, pada periode triwulan I tahun 2023, beberapa nilai ekspor ke negara-negara pasar potensial banyak yang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Negara-negara di pasar potensial yang mengalami penurunan ekspor yang cukup signifikan pada periode Februari 2023 adalah Pakistan (38,79%); Turkiye (20,47%); Mesir (13,11%); Bangladesh (12,11%); Chile (10,24%); dan Mexico (3,36%).

Walaupun demikian, pada periode Februari 2023 juga terdapat peningkatan nilai ekspor pada beberapa negara. Negara tersebut adalah Maroko (91,38%); Saudi Arabia 64,18%, United Arab States (17,24%); dan Afrika Selatan (7,22%).

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan Ditjen PEN untuk peningkatan ekspor non migas ke negara-negara potensial pada tahun 2023 yang sebesar 4,20%, maka peningkatan ekspor non migas ke

negara-negara potensial pada periode triwulan I tahun 2023 menunjukkan tingkat capaian sebesar -139,76%.

Tabel 4 Pertumbuhan Ekspor Indonesia untuk Ekspor Non Migas di Pasar Potensial (dalam USD Miliar)

NO.	COUNTRY	2019			2020			2021			2022			% TREND 2018-2022	JAN-FEB 2022		JAN-FEB 2023		% CHANGE 2023/2022	
		VALUE IN US\$ 000						US\$ 000		US\$ 000		% SHARE			US\$ 000	US\$ 000	% SHARE		QUANTITY	VALUE
	TOTAL NONMIGAS	162,840,945	155,893,738	154,940,753	219,362,078	275,959,363	100.00	14.99	37,750,577	41,030,938	100.00	46.45	8.69							
	TOTAL POTENTIAL COUNTRIES	10,802,118	10,581,406	10,394,483	16,021,858	18,967,695	6.87	16.66	2,846,156	2,679,005	6.53	23.40	-5.87							
1	BANGLADESH	1,739,769	1,812,541	1,684,144	2,898,802	3,677,991	1.33	21.74	576,311	506,528	1.23	50.94	-12.11							
2	UNITED ARAB EMIRATES	1,457,693	1,468,026	1,240,091	1,866,217	2,298,109	0.83	12.19	344,354	403,710	0.98	48.15	17.24							
3	SAUDI ARABIA	1,222,173	1,502,989	1,338,779	1,583,397	2,018,750	0.73	11.14	241,256	396,089	0.97	113.09	64.18							
4	PAKISTAN	2,385,004	1,918,241	2,374,356	3,829,543	4,330,196	1.57	20.73	559,819	342,680	0.84	-46.30	-38.79							
5	TURKEY	1,181,380	1,147,880	1,048,095	1,604,456	2,089,374	0.75	15.67	346,242	275,352	0.67	25.84	-20.47							
6	EGYPT	1,033,555	1,012,782	1,055,771	1,647,831	1,342,382	0.49	10.62	304,366	264,469	0.64	9.29	-13.11							
7	MEXICO	893,305	919,981	861,545	1,262,072	1,592,005	0.58	15.86	261,416	252,640	0.62	-18.26	-3.36							
8	SOUTH AFRICA	645,029	588,232	571,738	966,119	1,090,238	0.40	16.72	150,399	161,258	0.39	13.87	7.22							
9	MOROCCO	85,182	84,055	75,202	104,058	194,045	0.07	20.44	20,304	38,858	0.09	487.71	91.38							
10	CHILE	159,028	126,678	144,762	259,363	354,606	0.13	26.12	41,688	37,420	0.09	2.69	-10.24							
	OTHER COUNTRIES	152,038,827	145,312,333	144,546,270	203,340,220	256,991,668	93.13	14.86	34,904,422	38,351,933	93.47	47.85	9.88							

Sumber: data sampai dengan Februari 2023, BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi Kemendag

B. Kinerja Anggaran

Realisasi Keuangan Ditjen PEN Triwulan I Tahun Anggaran 2023

Pada tahun Anggaran 2023 Ditjen PEN Kementerian Perdagangan memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp 117.282.848.000, namun setelah mengalami *refocusing*, anggaran Ditjen PEN menjadi sebesar Rp 102.282.848.000. Dari total anggaran tersebut, berdasarkan realisasi sampai dengan 31 Maret 2023, telah direalisasikan sebesar Rp 17.679.976.104 atau sebesar 17,29%.

Realisasi anggaran tersebut digunakan untuk pembiayaan pencapaian kinerja Ditjen PEN antara lain melalui kegiatan sekretariat Ditjen PEN, pengembangan ekspor jasa & produk kreatif, pengembangan pasar dan informasi ekspor, pengembangan ekspor produk manufaktur, dan pengembangan ekspor produk primer.

Tabel 5 Realisasi Anggaran Ditjen PEN (per 31 Maret 2023)

No.	Kegiatan	Pagu Awal (Rp.)	Pagu Refocusing (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase (%)
1.	Sekretariat Ditjen PEN	53.282.848.000	46.732.848.000	9.599.207.389	20,54%
2.	Pengembangan Ekspor Jasa & Produk Kreatif	15.100.000.000	13.650.000.000	4.801.395.578	35,18%
3.	Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor	11.700.000.000	10.850.000.000	1.058.827.139	9,76%
4.	Pengembangan Ekspor Produk Manufaktur	19.100.000.000	14.150.000.000	1.395.150.594	9,86%
5.	Pengembangan Ekspor Produk Primer	18.100.000.000	16.900.000.000	825.395.404	4,88%
	T o t a l	117.282.848.000	102.282.848.000	17.679.976.104	17,29%

Sumber: Ditjen PEN, Maret 2023

Jika dilihat pada tabel 5, penyerapan anggaran tertinggi sampai dengan 31 Maret 2023 adalah realisasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Pengembangan Ekspor Jasa & Produk Kreatif yang mencapai

35,18% dari anggaran yang tersedia. Besarnya realisasi dari kegiatan tersebut diikuti oleh kegiatan Sekretariat Ditjen PEN sebesar 20,54%, serta kegiatan Pengembangan Ekspor Produk Manufaktur sebesar 9,86%.

BAB III

PENUTUP



Tingkat capaian indikator kinerja menunjukan komitmen Ditjen PEN dalam mengembangkan ekspor nasional

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023, telah ditetapkan dua sasaran program dan dituangkan dalam 4 (empat) indikator kinerja utama yang terukur. Dari hasil analisis dan pengukuran capaian kinerja di Triwulan I tahun 2023, Ditjen PEN telah melaksanakan berbagai upaya untuk mencapai sasaran dimaksud berdasarkan tugas, fungsi dan misi yang diembannya.

Laporan Triwulan I Tahun 2023 ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai salah satu acuan mengukur capaian kinerja Ditjen PEN. Metode kuantitatif, penetapan indikator kinerja, serta analisis deskriptif terhadap hasil capaian diharapkan dapat membantu mengarahkan untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap kesempurnaan laporan triwulan I ini. Dengan demikian, laporan akuntabilitas ini dapat menjadi alat untuk menginventarisasi keberhasilan dan permasalahan-permasalahan yang ada, dan dengan demikian dapat dimanfaatkan untuk proses perencanaan selanjutnya.

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Ditjen PEN 2023

	KEMENTERIAN PERDAGANGAN DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN EKSPOR NASIONAL Jalan M.H. Achmadi Kav. 5 Jakarta 10110 Telp. 021-3858171 Ext. 37500, 37900, 37910, 37920, 37930, 37904, 37905 Fax. 021-23528550, 021-23528070 www.kemendag.go.id www.perjanjiantdjt.go.id
	PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 NOMOR PR.02.01/ 01 /PEN/PERKIN/12/2022
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p>	
Nama : Didi Sumedi Jabatan : Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional	
Selanjutnya disebut pihak pertama.	
Nama : Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M Jabatan : Menteri Perdagangan	
<p>Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut sebagai pihak kedua</p> <p>Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.</p> <p>Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>	
Jakarta	
Pihak Pertama	Pihak Pertama
 Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M	 Didi Sumedi

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN EKSPOR NASIONAL**

Program:
Pendukung Laku Negara

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA KECILATAN	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatkan produk ekspor yang bernilai tinggi	Peningkatan Ekspor Produk Prioritas Peningkatan Ekspor Produk Manufaktur Prioritas Peningkatan Ekspor Jasa Prioritas	2,14 % 2,52 % 3,05 %
2	Meningkatkan diversifikasi pasar tujuan ekspor	Perkembangan ekspor non migas di Pasar Potensial	4,27 %

NO	KEGIATAN	ANGGARAN	PREDIKSI CAPAIAN (%)			
			TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Peningkatan Kualitas Promosi dan Kelembagaan Ekspor	1.510.000.000	10	30	70	100
2	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PEN	51.772.848.000	10	40	70	100
3	Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor	11.700.000.000	10	40	70	100
4	Pengembangan Ekspor Produk Primer	18.100.000.000	15	40	75	100
5	Pengembangan Ekspor Produk Manufaktur	19.100.000.000	10	40	70	100
6	Pengembangan Ekspor Jasa dan Produk Kreatif	15.100.000.000	10	40	70	100
JUMLAH		117.282.848.000				

Jakarta,

Menteri Perdagangan

Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M.

Direktur Jenderal
Pengembangan Ekspor Nasional

Didi Sumedi

2. Formulir Pengukuran Pencapaian Kinerja

Kementerian/Lembaga : Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional – Kementerian Perdagangan

Tahun Anggaran : 2023 (Triwulan I)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi Tw I (%)	Capaian Tw I (%)
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
Meningkatnya diversifikasi pasar dan produk ekspor yang berdaya saing	Presentase peningkatan ekspor produk primer prioritas (%)	2,94%	-0,33	-11,22
	Presentase peningkatan ekspor produk manufaktur prioritas (%)	2,83%	-2,13	-75,26
	Presentase peningkatan ekspor jasa prioritas (%)	3,06%	-	-
	Presentase pertumbuhan ekspor non migas di pasar potensial (%)	4,20%	-5,87	-139,76

Program/Kegiatan	Anggaran	Realisasi		%Sisa Anggaran
		Fisik	Capaian%	
(7)	(8)	(10)	(11)	(12)
Peningkatan Kualitas Promosi Dan Kelembagaan Produk	1.167.817.000	279.284.045	23,92	76,08
Dukungan Manajemen Dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PEN	45.565.031.000	9.415.441.034	20,66	79,34
Pengembangan Ekspor Jasa & Produk Kreatif	13.650.000.000	4.801.395.578	35,18	64,82
Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor	10.850.000.000	1.058.827.139	9,76	90,14
Pengembangan Ekspor Produk Manufaktur	14.150.000.000	1.395.150.594	9,86	95,12
Pengembangan Ekspor Produk Primer	16.900.000.000	825.395.404	4,88	82,71

Sumber: data sampai dengan Februari 2023, BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi Kemendag